**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen**

Dalam menjalankan usaha baik usaha kecil maupun usaha besar membutuhkan informasi akuntansi yang berguna bagi pihak manajemen. Informasi akuntansi dapat dijadikan alat untuk pengawasan maupun sebagai dasar pengambilan keputusan. Seorang manajer membutuhkan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan karena informasi manajemen memiliki cakupan yang luas tidak hanya menyangkut masalah keuangan tetapi juga masalah non keuangan.

Rudianto (2013: 9) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah “sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukkan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi.”

Menurut Hansen dan Mowen (2012: 9) akuntansi manajemen adalah “alat untuk mengindentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan.”

Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar, dkk (2013: 1) yang didefinisikan akuntansi manajemen sebagai berikut:

Akuntansi manajemen *(management accounting)* adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapakan, menganalisis, mengintrepretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Horngren (2015: 02) menjelaskan akuntansi manajemen sebagai berikut:

Akuntansi manajemen mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer membuat keputusan guna mencapai tujuan organisasi. Manajer akan menggunakan informasi akuntansi manajemen ini untuk memilih, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan strategi. Mereka juga

menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk mengkoordinasi keputusan-keputusan desain produk, produksi serta pemasaran.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi manajemen diatas dapat dinyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengukur, menganalisa untuk menghasilkan suatu informasi manajemen yang dapat digunakan oleh pihak internal untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam suatu perusahaan atau organisasi.

**2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

**2.2.1 Pengertian Biaya**

 Menjalankan usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus beraktifitas. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan biaya, perusahaan juga dapat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Biaya dalam akuntansi diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense.*

 Bustami dan Nurlela (2013: 7 - 8) menjelaskan pengertian biaya *(cost)* dan beban *(expense)* adalah sebagai berikut :

 Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Sedangkan beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan kedalam laba-rugi sebagai pengurangan dari pendapatan.

Telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Hansen dan Mowen (2012: 40) bahwa:

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi. Biaya dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dimasa depan. Jika biaya telah digunakan untuk menghasilkan pendapatan, maka biaya tersebut dinyatakan kadaluwarsa. Biaya yang kadaluwarsa disebut beban *(expense)*

Selain itu, Mulyadi (2016: 8) juga mendefinisikan biaya sebagai berikut:

 Biaya *(cost)* dalam arti luas dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Carter (2014: 30), “Biaya adalah biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau asset lain yang terjad pada saat ini atau dimasa yang akan datang”.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas dapat dinyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan secara ekonomis berupa kas yang digunakan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat dan keuntungan pada saat ini atau pada masa yang akan datang.

**2.2.2 Penggolongan/Klasifikasi Biaya**

Menurut Mulyadi (2015: 13-16) terdapat lima macam penggolongan biaya sebagai berikut :

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bahar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “Biaya Bahan Bakar”.

1. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu :

1. Biaya Produksi
2. Biaya Pemasaran
3. Biaya Administrasi dan Umum
4. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Suatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan suatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) golongan:

1. Biaya Langsung *(direct cost)*

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diindentifikasikan dengan sesuatu yang dibiayai.

1. Biaya tidak langsung *(indirect cost)*

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik *(factory overhead cost).* Biaya ini tidak mudah diidentifikasikan dengan produk tertentu.

1. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

1. Biaya Semi Variabel

Biaya Semi Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variable mengandung unsur biaya variable.

1. Biaya Semifixed

Biaya Semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi.

1. Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

1. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:
2. Pengeluaran modal *(capital expenditures)* adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender)
3. Pengeluaran pendapatan *(revenue expenditures)* adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Menurut Siregar, dkk (2014: 36-38), pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan:

1. Biaya berdasarkan Ketelusuran

Berdasarkan ketelusuran biaya ke produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Biaya langsung *(direct cost)*

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk.

1. Biaya tidak langsung *(indirect cost)*

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk

1. Biaya Berdasarkan Perilaku

Berdasarkan perilakunya biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Biaya variable *(variable cost)* adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas.
2. Biaya Tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu.
3. Biaya campuran *(mixed cost)* adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variable dan sekaligus biaya tetap.
4. Biaya Berasarkan Fungsi

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga antara lain:

1. Biaya produksi *(production cost)*
2. Biaya pemasaran *(marketing expense)*
3. Biaya administrasi dan umum *(general and administrative expense)*
4. Biaya Berdasarkan Elemen Biaya Produksi

Berdasarkan fungsi produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya Bahan Baku *(raw material cost)*
2. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung *(direct labour cost)*
3. Biaya overhead pabrik *( manufacture overhead cost*), semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Hansen dan Mowen (2012 50-51) mengklasifikasikan biaya kedalam dua kategori fungsional utama antara lain:

1. Biaya Produksi
2. Bahan Baku dapat langsung dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk
3. Tenaga kerja langsung seperti halnya biaya bahan langsung

Pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk dan jasa.

1. Overhead semua biaya produksi selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan kedalam satu kategori yang disebut ongkos overhead.
2. Biaya non produksi
3. Biaya penjualan atas pemasaran adalah biaya yang diperlukan dalam memasarkan, mendistribusikan dan melayani produk atau jasa.
4. Biaya administrasi merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan dan administrasi umum pada organisasi yang tidak dapat dibebankan ke pemasaran ataupun produksi

Carter (2014: 68) menjelaskan klasifikasi biaya sebagai berikut:

1. Biaya tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun

1. Biaya variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas

1. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel didefinisikan sebagai biaya total yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel

Berdasarkan uraian di atas mengenai klasifikasi atau penggolongan biaya, dapat dinyatakan bahwa klasifikasi biaya ditujukan untuk mempermudah manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya produksi. Pengklasifikasian biaya ini juga me mberikan informasi biaya yang berguna untuk menentukan baik harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan suatu produk.

* 1. **Metode Pengumpulann Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan yang akan digunakan oleh manajer untuk yang tujuan beraneka ragam. Sebagai contoh harga pokok produk dari sebuah produk jadi berguna untuk menetapkan harga jual produk. Di samping itu, harga pokok produksi yang akurat juga memungkinkan bagi manajer untuk operasi secara efektif dan efisien, serta merupakan faktor penting dalam pembuatan laporan keuangan.

Ada dua jenis system akuntansi biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok yaitu *job order cost systems* dan *process cost systems*. Jenis mana yang digunakan untuk menentukan harga pokok sangat tergantung pada jenis proses produksi perusahaan yang bersangkutan.

**Tabel 2.1**

**Pembandingan Kalkukulasi Biaya Pesanan Dan Biaya Proses**

|  |  |
| --- | --- |
| Kalkulasi Biaya Pesanan | Kalkulasi Biaya Proses |
| 1. Variabel perbedaan produk luas
 | 1. Produk homogeny
 |
| 1. Biaya diakumulasi berdasarkan pekerjaan
 | 1. Biaya yang diakumulasi berdasarkan proses atau departemen
 |
| 1. Biaya per unit dihitung melalui pembagian total biaya pekerjaan dengan unit yang di produksi
 | 1. Biaya perunit dihitung melalui pembagian proses satu periode dengan unit yang diproduksi selama periode tersebut.
 |

*Sumber : Hansen&Mowen (2012: 208)*

* + 1. **Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Systems*)**

Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individidual. Metode ini dapat digunakan bila produksi terdiri dari atau merupakan pesanan khusus serta waktu yang dikehendaki untuk memproduksi satu unit produksi relatif panjang dimana harga jual banyak tergantung dari biaya produk.

Oleh karena itu metode *Jod Order Cost Systems* adalah metode yang paling tepat untuk dipergunakan dalam perhitungan harga pokok pada perusahaan percetakan. Dalam perhitungan biaya produksi pesanan, biaya diakumulasikan menurut pekerjaan atau pesanan tertentu. Metode ini mengasumsikan bahwa semua pesanan yang dikerjakan dapat dibebani dengan biaya yang hanya berkaitan dengan pesanan itu sendiri.

Karakteristik metode harga pokok pesanan (Mulyadi, 2016: 37) antara lain:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga-harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi. Sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tariff yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduki dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan.

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan antara lain :

1. Proses pengelolaan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan proses produksi dihentikan dan mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.
	* 1. **Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method)***

Metode harga proses menurut Hansen *and* Mowen (2012: 268) adalah sistem kalkulasi biaya yang efektif bagi perusahaan dengan menggunakan produksi perakitan ini untuk menciptakan arus barang secara berkelanjutan. Setelah proses pabrik selesai, pekerja menstransfer unit ke gudang barang jadi karena produk itu dibuat bukan untuk pelanggan khusus. Semua unit pada ini produk khusus adalah sama. Perhitungan biaya proses akan berjalan dengan baik jika produk relative homogeny, melewati serangkaian proses dan menerima jumlah biaya produksi hampir sama.

Metode harga pokok proses diterapkan pada perusahaan yang karakteristik produksinya adalah sebagai berikut:

1. Sistem produksi merupakan system produksi yang berjalan terus menerus
2. Produk yang dihasilkan merupakan produksi massal dan bersifat seragam (homogen)
3. Tujuan produksi adalah untuk membentuk persediaan (*inventory)*
	1. **Prosedur Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan**

Menurut mulyadi (2016: 45-53) prosedur penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan antara lain:

1. Mengumpulkan akuntansi biaya bahan meliputi prosedur pembelian sampai dengan pemakaian bahan baku didalam pabrik.
2. Mengumpulkan akuntansi biaya tenaga kerja. Pencatatan biaya tenaga kerja dilakukan melalui tahap-tahap yaitu pencatatan biaya tenaga kerja yang terutang, pencatatan distribusi biaya tenaga kerja, pencatatan pembayaran gaji dan upah.
3. Mengumpulkan akuntansi biaya overhead pabrik. Akuntansi biaya merupakan pencatatan biaya overhead pabrik menjadi dua bagian yaitu pencatatan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkam tariff yang ditentukan dimuka, dan pencatatan biaya overhead pabrik yang sesugguhnya terjadi.
4. Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses periode yang terdiri dari pencatatan harga pokok jadi.
5. Prosedur akumulasi penjualan yang terdiri dari pencatatan pendapatan penjualan produk dan pencatatan harga pokok penjualan.

**2.5 Biaya dalam Pembuatan Keputusan**

Pembuat keputusan membutuhkan informasi yang tepat sebelum menetapkan suatu keputusan informasi tersebut dapat diperoleh dari akuntansi manajemen. Informasi yang diperlukan adalah informasi yang relevan untuk proses pembuatan keputusan. Siregar, dkk (2013: 55-58) menyatakan biaya-biaya yang dapat digunakan untuk membuat keputusan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Relevan dan Pendapatan Relevan

Biaya relevan *(relevant cost)* adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternative dan alternative lainnya. Kriteria biaya relevan yaitu:

1. Biaya masa depan. Biaya masa depan berarti biaya tersebut belum terjadi.
2. Biaya berbeda antar-alternatif. Biaya yang berbeda antar-alternatif berarti bahwa suatu elemen biaya tertentu tidak memiliki jumlah yang sama antar satu alternative dengan alternative lainnya. Biaya berbeda ini antar-alternatif disebut juga biaya diferensial.
3. Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial

Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda antar-alternatif keputusan. Biaya diferensial dapat berupa kenaikan atau penurunan biaya. Pendapatan diferensial adalah pendapatan yang berbeda antar-alternatif keputusan. Pendapatan diferensial dapat berupa kenaikan atau penurunan pendapatan

1. Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan *(opportunity cost)* adalah manfaat yang dikorbankan saat satu alternative keputusan dipilih dan mengabaikan alternative lain.

1. Biaya Terbenam

Biaya terbenam *(sunk cost)* adalah biaya yang sudah terjadi dan keputusan masa depan tidak lagi dapat mengubah biaya tersebut.

* 1. **Langkah-langkah Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus**

Keputusan pesanan khusus (*special-order decisions*) berfokus pada pertanyaan apakah pesanan harga khusus harus diterima atau ditolak. Pesanan-pesanan seperti ini sering menarik, khususnya ketika perusahaan sedang beroperasi dibawah kapasitas produktif maksimumnya.

Menurut Hansen dan Mowen (2012) misalkan sebuah perusahaan es krim sedang beroperasi pada 80% dari kapasitas produktifnya. Perusahaan tersebut memiliki kapasitas 20 juta unit ukuran setengah galon. Perusahaan hanya memproduksi es krim premium. Total biaya yang berkaitan dengan pembuatan dan penjualan 16 juta unit adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

**Daftar Biaya-Biaya Untuk Memproduksi Es Krim Premium**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Total** | **Biaya per Unit** |
| **Biaya Variabel:** |  |  |
| Bahan-bahan susu |  $ 11.200 |  $ 0.70 |
| Gula |  $ 1.600 |  $. 0.10 |
| Penyedap |  $ 2.400 |  $ 0.15 |
| Tenaga Kerja Langsung |  $ 4.000 |  $ 0.25 |
| Pengemasan |  $ 3.200 |  $ 0.20 |
| Komisi |  $ 320 |  $ 0.02 |
| Distribusi |  $ 480 |  $ 0.03 |
| Lain-lain |  $ 800 |  $ 0.05 |
| Total Biaya Variabel |  $ 24.000 |  $ 1.50 |
| **Biaya Tetap:** |  |  |
| Gaji |  $ 960 |  $ 0.060 |
| Penyusutan |  $ 320 |  $ 0.020 |
| Utilitas |  $. 80 |  $ 0.005 |
| Pajak |  $. 32 |  $ 0.002 |
| Lain-lain |  $ 160 |  $ 0.010 |
| Total Biaya Tetap |  $ 1.552 |  $ 0.097 |
| Total Biaya |  $. 25.552 |  $ 1.597 |
| Harga Jual Grosir |  $ 32.000 |  $ 2.00 |

*Sumber: Hansen dan Mowen (2012)*

Sebuah distributor es krim dari wilayah lain yang biasanya tidak dilayani oleh perusahaan, ingin membeli 2 juta unit dengan harga 1.55 per unit, asalkan distributor tersebut dapat memasang mereknya pada es krim tersebut. Distributor juga setuju untuk membayar biaya transportasi. Karena distributor berhubungan langsung ke perusahaan, maka tidak ada komisi penjualan. Sebagai manajer perusahaan es krim tersebut, apakah anda akan menerima pesanan ini atau menolaknya?

Penawaran harga seharga 1.55 ini berada dibawah harga jual normal sebesar 2.00; bahkan harga tersebut berada dibawah total biaya per unit. Meskipun demikian, menerima pesanan tersebut mungkin menguntungkan. Perusahaan memiliki kapasitas menganggur, dan pesanan tersebut tidak akan mengganti unit-unit lain yang sedang diproduksi untuk dijual dengan harga normal. Selain itu, banyak dari biaya tersebut yang tidak relevan, biaya tetap akan selalu muncul tanpa memperhatikan apakah pesanan diterima atau ditolak.

Jika pesanan tersebut diterima, manfaat sebesar 1.55 per unit akan direalisasikan. Namun, seluruh biaya variabel kecuali untuk distribusi (0.03) dan komisi (0.02) juga akan terjadi, yang menghasilkan biaya 1.45 per unit. Keuntungan bersihnya adalah 0.10 (1.55-1.45) per unit. Analisis biaya relevan dapat diringkas sebagai berikut:

**Tabel. 2.3**

**Perhitungan Biaya Relevan Untuk Memproduksi Es Krim Premium**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Menerima** | **Menolak** | **Perbedaan Keuntungan Jika Menerima** |
| Pendapatan |  $ 3.100.000 | - |  $ 3.100.000 |
| Bahan-bahan susu | ($ 1.400.000) | - | ($ 1.400.000) |
| Gula | ($ 200.000) | - | ($ 200.000) |
| Penyedap | ($ 300.000) | - | ($ 300.000) |
| Tenaga Kerja Langsung | ($ 500.000) | - | ($ 500.000) |
| Pengemasan | ($ 400.000) | - | ($ 400.000) |
| Lain-Lain | ($ 100.000) | - | ($ 100.000) |
| Total |  $ 200.000 | - | $ . 200.000 |

*Sumber : Hansen dan Mowen (2012)*

Dapat dilihat bahwa untuk perusahaan ini, menerima pesanan khusus akan menaikkan laba sebesar $ 200.000 (Rp. 0.10 x 2000.000).

* 1. **Tujuan dan Manfaat Membuat Keputusan Dengan Menggunakan Biaya Relevan**
		1. **Tujuan Membuat Keputusan dengan Menggunakan Biaya Relevan**

Tujuan membuat keputusan dengan menggunakan biaya relevan yaitu untuk memisahkan biaya antara biaya relevan dan tidak relevan untuk menunjukkan kepada manajemen bahwa tidak semua biaya patut dipertimbangkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Biaya relevan adalah biaya yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Biaya yang relevan untuk satu keputusan, belum tentu relevan untuk keputusan yang lain.

**2.7.2 Manfaat Membuat Keputusan dengan Menggunkan Biaya Relevan**

Manfaat biaya relevan itu sendiri merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan apakah suatu pilihan akan dijalankan atau tidak. Manajer perlu membandingkan biaya dan manfaat alternative satu dengan biaya dan manfaat alternative lain. Biaya relevan lebih diperhatikan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan yang terbaik atas berbagai alternative. Faktor biaya lebih diutamakan karena manajemen dapat mengatur biaya yang akan dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan yang akan diperoleh yang dalam pengambilan keputusannya menerima atau menolak pesanan tersebut.

**2.8 Pembuatan Keputusan Taktis**

**2.8.1 Model Pengambilan Keputusan Taktis**

Hansen Mowen (2012: 335) menjelaskan langkah-langkah proses pengambilan keputusan taktis sebagai berikut :

1. Kenali dan definisikan masalah
2. Identifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang layak atau masalah tersebut dan eliminasi alternative yang secara nyata tidak layak.
3. Identifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternative yang layak. Klasifikasikanlah biaya dan manfaat sebagai relevan atau tidak relevan serta elimininasilah biaya dan manfaat yang tidak relevan dari pertimbangan.
4. Hitunglah total biaya dan manfaat yang relevan dari masing-masing alternatif.
5. Nilailah faktor-faktor kualitatif.
6. Pilihlah alternatif yang menawarkan manfaat terbesar secara keseluruhan.

Menurut Siregar, dkk (2013: 358) menyatukan bahwa proses pembuatan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah

Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang spesifik. Sebagai contoh semua anggota tim manajemen mengakui adanya kebutuhan ruang tambahan untuk pergudangan, perkantoran, dan produksi. Luas ruang yang dibutuhkan, alasan kebutuhan ruang, dan bagaimana tambahn ruang akan dimanfaatkan merupakan dimensi penting masalah tersebut. Namun masalah utamanya adalah bagaimana cara memperoleh tambahan ruang tersebut

1. Mengidentifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang tepat atas masalah tersebut: mengeliminasi alternative yang secara tidak layak
2. Mengidentifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak, relevan, serta mengeliminasi yang tidak relevan dari pertimbangan.
3. Menjumlahkan biaya dan manfaat yang relevan dari masing-masing alternatif.
4. Menilai faktor-faktor kualitatif
5. Memilih alternatif yang memberi manfaat terbesar

**2.8.2 Aplikasi Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan**

Hansen dan Mowen (2012: 76) menyatakan bahwa aplikasi biaya relevan dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Keputusan membuat atau membeli

Tujuan dari keputusan ini adalah penggunaan optimal atas sumber daya produksi dan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan sering kali harus dilakukan dalam hubungannya dengan penggunaan yang mungkin dari peralatan yang mengganggur, ruang yang menganggur, dan bahkan tenaga yang menganggur.

1. Keputusan meneruskan atau menghentikan

Manajer harus memutuskan apakah suatu segmen, seperti lini produk, harus dipertahankan atau dihapus. Laporan segmen yang disusun atas dasar perhitungan biaya variabel menyediakan informasi yang berharga bagi keputusan meneruskan atau menghentikan *(keep or drop decision*) ini. Margin kontribusi segmen dan margin segmennya sendiri bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja segmen. Namun, sementara laporan segmen menyediakan informasi berharga untuk keputusan meneruskan atau menghentikan, perhitungan biaya relevan menggambarkan bagaimana informasi tersebut harus digunakan agar sampai pada keputusan.

1. Keputusan pesanan khusus

Harga penawaran dapat berbeda untuk pelanggan dari pasar yang sama, dan perusahaan sering mendapatkan kesempatan untuk mempertimbangkan pesanan khusus dari calon pelanggan dalam pasar yang dilayani dengan cara yang tidak seperti biasanya. Keputusan pesanan khusus berfokus pada pertanyaan “Apakah pesanan harga khusus harus diterima atau ditolak. Pesanan-pesanan ini seperti menarik, khususnya ketika perusahaan sedang beroperasi di bawah kapasitas produktif maksimumnya”.

1. Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut

Seringkali Produk gabungan dijual pada titik pemisahan. Kadangkala lebih menguntungkan memroses lebih lanjut suatu produk, gabungan, menjual, atau memroses lebih lanjut merupakan suatu keputusan penting yang harus dibuat oleh manajer.

Menurut Garrison, dkk (2013: 331) untuk mengindentifikasi biaya yang dapat dihindari dalam pengambilan keputusan tertentu dan apakah biaya tersebut relevan atau tidak, dan dapat dilakukan langkah-langkah berikut ini :

1. Hilangkan biaya dan manfaat yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif. Biaya tidak relevan ini terdiri atas biaya tertanam dan biaya masa depan yang tidak berbeda diantara berbagai alternative. Biaya tertanam adalah biaya yang telah terjadi dan tidak dapat dihindari, apapun keputusan yang dibuat oleh manajer.
2. Gunakan biaya dan manfaat yang tersisa yang berbeda diantara berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan. Biaya yang tersisa
3. tersebut adalah biaya diferensial atau biaya yang dapat dihindari.
	1. **Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap**

Perhitungan penyusutan untuk tiap periode pemakaian akan tergantung dengan metode penyusutan apa yang digunakan oleh perusahaan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa metode penyusutan menurut Zaki Baridwan (2010: 308) yaitu:

1. Metode Garis Lurus

Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian).

Penyusutan per tahun = Harga Perolehan – Nilai Sisa

 Nilai Sisa

1. Metode Jam Jasa

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya *(full-time)* dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya *(part-time).*

Penyusutan = Harga Perolehan – Nilai Sisa

 Taksiran Pemakaian Total

1. Metode Hasil Produksi

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Dalam hal ini dibutuhkan taksiran hasil produksi dan awal pemakaian aktiva tersebut.

Penyusutan = Harga Perolehan – Nilai Sisa

 Taksiran Jumlah Total Produk Yang Dapat Dihasilkan

1. Metode Bahan Berkurang

Dalam metode ini beban dipresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya.

1. Metode Jumlah Angka Tahun
2. Metode Saldo Menurun
3. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini, beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus.

1. Metode Tarif Menurun

Yaitu menghitung dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun. Tarif (%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan.

1. Tarif Kelompok/Gabungan

Metode ini merupakan cara perhitungan penyusutan untuk kelompok aset tetap sekaligus. Metode ini adalah metode garis lurus yang diperhitungkan terhadap sekelompok aset. Apabila aset yang dimiliki mempunyai umur dan fungsi yang berbeda, maka a set ini bisa dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok, untuk masing-masing fungsi. Penyusutan diperhitungkan terhadap masing-masing kelompok.